

Green School Program at Muhammadiyah Boyolali Elementary School

Yuli Priyana , Alif Noor Anna, Munawar Cholil, Agus Anggoro Sigit, Vidya Nahdhiyatul Fikriyah, Rudiyanto

Faculty of Geography, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 emailanda@gamial.com

Abstract

One indicator of the role of educational institutions in sustainable environmental management is the availability of the adiwiyata (green school) program. Currently, there are not many Muhammadiyah elementary and secondary schools in Boyolali Regency that have the status of Adiwiyata schools, including the Muhammadiyah PK (Special Program) Boyolali Elementary School. The pioneering of the Adiwiyata school is important because it is one of the benchmarks for the success of the Boyolali Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) in contributing to environmental management. Therefore, this service activity is carried out with the aim that the school is able to become an example and motivation for schools to go to adiwiyata schools. The purpose of this activity is to help pioneer the adiwiyata school at SD Muhammadiyah PK Boyolali. Activities to be carried out are preparing a plan for the Movement for Environmental Care and Culture in Schools (PBLHS) based on the School Self-Evaluation Report (EDS), and preparing Identification of Environmental Potentials and Problems (IPMLH). This activity is carried out using the mentoring method with an Asset Based Community Development approach. The existence of this mentoring activity was able to have a positive impact on increasing participants' knowledge in preparing the two documents.

Keywords: School; Muhammadiyah; Green school; Environment; Boyolali

Rintisan Sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

Abstrak

Salah satu indikator adanya peran lembaga pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan adalah ketersediaan program adiwiyata. Saat ini sekolah-sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali belum banyak yang berstatus sebagai sekolah adiwiyata, termasuk SD Muhammadiyah PK (Program Khusus) Boyolali. Perintisan sekolah adiwiyata ini penting karena menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Boyolali dalam berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itulah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar sekolah tersebut mampu menjadi contoh dan motivasi bagi sekolah menuju sekolah adiwiyata. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu merintis sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah PK Boyolali. Kegiatan yang akan dilakukan yakni menyusun rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) berdasarkan laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan menyusun Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan dengan pendekatan Asset Based Community Development. Adanya kegiatan pendampingan ini mampu memberikan dampak yang positif meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun kedua dokumen tersebut.

Kata kunci: Sekolah; Muhammadiyah; Adiwiyata; Lingkungan; Boyolali

1. Pendahuluan

Program adiwiyata merupakan suatu bentuk dimana sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Kemendikbud, 2011). Program adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah.

Kabupaten Boyolali terletak di Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km² yang terdiri dari 22 kecamatan dan 267 desa. Pada tahun 2020 jumlah sekolah SD yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 562 sekolah negeri dan 34 sekolah swasta. Jumlah guru SD negeri sebanyak 4.693 dan guru swasta sebanyak 477. Jumlah siswa SD negeri sebanyak 58.850 siswa dan swasta sebanyak 9.497 siswa (BPS Kabupaten Boyolali, 2021). Keberadaan SD yang cukup banyak di Kabupaten Boyolali ternyata berbanding terbalik dengan jumlah sekolah yang berbasis lingkungan (menerapkan program adiwiyata), yakni belum ada satupun SD yang menerapkan program adiwiyata.

Salah satu indikator adanya peran lembaga pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan adalah ada tidaknya program adiwiyata. Saat ini sekolah-sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali belum banyak yang berstatus sebagai sekolah 'adiwiyata'. Sekolah milik Persyarikatan Muhammadiyah yang sudah berstatus sebagai sekolah adiwiyata hanya terdapat di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Sementara untuk jenjang Pendidikan SD, belum ada sekolah yang menerapkan Sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata ini penting mengingat hal tersebut menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Boyolali dalam berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Boyolali.

SD Muhammadiyah PK Boyolali merupakan salah satu SD milik persyarikatan Muhammadiyah di kabupaten Boyolali yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah siswa pada tahun 2021 sebanyak 628 siswa dan guru sebanyak 36 guru, 6 tenaga kependidikan dan 1 petugas keamanan. Belum diterapkannya program adiwiyata di sekolah tersebut dapat juga dilihat dari visi dan misinya. SD Muhammadiyah PK Boyolali saat ini memiliki visi mewujudkan sekolah unggul yang menghasilkan siswa yang sholih, cerdas, kreatif dan mandiri dengan berbasis keterampilan intelektual dan keagamaan. Di dalam misinya SD ini juga diketahui mengembangkan system pembelajaran "*Full Day School*." Melihat visi dan misi tersebut, maka dapat kita beri kesimpulan bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan belum terimplementasi di SD Muhammadiyah PK Boyolali. Hal ini juga didukung dari hasil diskusi dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Boyolali yang menyatakan sekolah tersebut belum menerapkan program adiwiyata.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat di atas, maka tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pendampingan pengembangan sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah PK Boyolali. Sementara itu tujuan khusus yang ingin dicapai adalah tersusunnya dokumen evaluasi diri sekolah dan dokumen IPMLH (identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan hidup) di SD Muhammadiyah PK Boyolali.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development*. Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh sekolah. Guru, siswa, dan masyarakat sekitar merupakan aset yang berharga bagi sebuah sekolah dalam upaya pengembangan sekolah adiwiyata. Pengembangan sekolah adiwiyata dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

- Tahap perencanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS): (a) rencana gerakan PBLHS disusun berdasarkan laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH), (b) penyusunan rencana gerakan PBLHS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat, (c) rencana gerakan PBLHS terintegrasi dalam dokumen satu KTSP, (d) rencana gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP
- Tahap pelaksanaan gerakan PBLHS; (a) pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan Penyusunan Rencana Lingkungan Hidup (PRLH) di sekolah yang meliputi: kebersihan, fungsi sanitasi, fungsi drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, konservasi air, konservasi energi, inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH, (b) penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah, (c) membentuk jejaring kerja dan komunikasi, (d) kampanye dan publikasi gerakan PBLHS, (e) membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata
- Tahap pemantauan dan evaluasi gerakan PBLHS: (a) melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS, dan (b) pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang diidentifikasi dari kegiatan pengabdian adalah terkait identifikasi profil sekolah. Saat ini, dunia pendidikan menuju suatu titik globalisasi. Era ini ditandai dengan persaingan yang semakin kuat dan kompleks. Dalam konteks dunia pendidikan permasalahannya adalah yang memungkinkan peserta didik mampu hidup dalam suatu iklim yang kompetitif, dan mampu bergaul dengan lingkungan internasional secara beradab dan bermartabat dengan mengembangkan nilai-nilai Islam. SD Muhammadiyah Program Khusus (SDMPK) Boyolali hadir sebagai alternatif sekaligus solusi atas dinamika sosial yang semakin menghebat tersebut, dengan cara mengembangkan kemampuan bahasa secara dini, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Potensi manusia ada beberapa aspek, yakni potensi fisik, intelektual, sikap mental (emosional), dan spiritual. SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali menekankan pada aspek keempatnya melalui metode pembelajaran yang diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berintegrasi (Insan Syamil).

3.1. Penyusunan Dokumen Evaluasi Diri Sekolah

Kegiatan evaluasi diri sekolah bersama mitra dilaksanakan di ruang aula mitra pada hari Rabu tanggal 09 Maret 2022 mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai (Gambar 1). Kegiatan ini diikuti oleh tim pelaksana kegiatan, guru sekolah, pimpinan sekolah, dan tenaga pendidik sekolah sejumlah kurang lebih 25 peserta. Pada kegiatan ini pelaksana

menjelaskan terkait dengan arti pentingnya evaluasi diri sekolah dalam rangka penyusunan dokumen IPMLH.

Pemaparan kegiatan ini dilaksanakan oleh Dra. Alif Noor Anna, M.Si (Gambar 2) bersama dengan tim. Adapun materi yang disampaikan meliputi: (a) pentingnya evaluasi diri untuk pengelolaan sekolah berbasis lingkungan, dan (b) evaluasi diri penting untuk mengukur keberhasilan atau capaian. Adapun kinerja sekolah yang akan dievaluasi terkait dengan beberapa factor antara lain: (a) evaluasi standar sarana prasarana, (b) Evaluasi Standar isi, (c) Evaluasi Standar proses Pembelajarannya, (d) Evaluasi Standar penilaian, (e) Evaluasi Standar kompetensi lulusan, (f) Evaluasi standar pengelolaan atau manajemen, (g) Evaluasi standar guru dan tendik, dan (h) Evaluasi standar pembiayaan sekolah.

Pada kegiatan pemaparan penyusunan evaluasi diri sekolah ini peserta dapat mengikuti dengan baik. Berdasarkan hasil catatan dari pelaksana, bahwa sebagian besar peserta memang belum memahami prosedur penyusunan dokumen evaluasi diri ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan ke narasumber. Pada akhir kegiatan ini tim pelaksana kegiatan memberikan tugas kepada peserta untuk membuat draf dokumen evaluasi diri sekolah berdasarkan tupoksi masing-masing peserta. Melihat kelemahan yang ada pada peserta, maka pelaksana kegiatan juga masih mendampingi dalam penyusunan dokumen tersebut, sehingga dibuatlah group *whatsapp* untuk kegiatan tersebut.



Gambar 1. Peserta Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Evaluasi Diri Sekolah

Hasil evaluasi terhadap penyusunan dokumen evaluasi diri sekolah dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan civitas akademik SD Muhammadiyah PK Boyolali terhadap penyusunan dokumen tersebut. Pada awal mula sebelum kegiatan pendampingan dilakukan peserta kegiatan (guru, staf kependidikan, dan pimpinan sekolah) masih belum optimal memahami cara penyusunan evaluasi diri sekolah terkait dengan program adiwiyata. Setelah dilakukan pendampingan selama 12 kali baik secara tatap muka maupun melalui grup *whatsapp* peserta telah mampu menyusun dokumen evaluasi diri tersebut sesuai dengan Petunjuk yang telah diberikan pendamping. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana secara intensif ini kemudian berdampak positif terhadap pengetahuan peserta.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Evaluasi Diri Sekolah

3.2. Penyusunan Dokumen IPMLH

Kegiatan penyusunan dokumen IPMLH bersama mitra dilaksanakan di ruang aula mitra pada hari Rabu tanggal 09 Maret 2022 mulai pukul 13.00 WIB sampai selesai. Kegiatan ini diikuti oleh tim pelaksana kegiatan, guru sekolah, pimpinan sekolah, dan tendik sekolah sejumlah kurang lebih 25 peserta. Pemaparan kegiatan ini dilaksanakan oleh Vidya Nahdhiyatul Fikriyah, M.Sc. bersama dengan tim. Adapun pada pelaksanaan ini pemateri memberikan umpan balik dengan kuosioner kepada peserta, sehingga penyusunan dokumen IPMLH akan didasarkan pada hasil kuosioner tersebut.

Sebelumnya, berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Boyolali, terdapat dua macam permasalahan atau kendala utama yang dihadapi, sehingga program sekolah adiwiyata belum bisa diterapkan. Kendala pertama adalah minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang pengembangan sekolah adiwiyata. Permasalahan lainnya adalah belum teralokasikannya anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa permasalahan lingkungan yang terdapat di sekolah SD Muhammadiyah PK Boyolali dan lingkungan sekitar sekolah cukup kompleks. Namun demikian potensi yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah PK Boyolali sangat baik, sehingga peluang dikembangkannya sekolah menjadi sekolah sdiwiyata cukup besar. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dari kegiatan penyusunan dokumen IPMLH ini ada beberapa poin yang disepakai oleh peserta dalam upaya mengembangkan sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah PK Boyolali. Adapun evaluasi tersebut mencakup aspek permasalahan, potensi, dan rencana aksi.

Permasalahan lingkungan yang mendorong sekolah akan menerapkan Adiwiyata antara lain:

1. Sebagian besar wilayah atau daerah di Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang kekurangan air, sehingga adanya pengembangan sekolah adiwiyata ini diharapkan mampu menanamkan program hemat air bagi siswa
2. Kurang tertatanya tanaman di pinggir jalan yang berbenturan dengan sekolah dan rumah pribadi, sehingga mengurangi estetika sekolah

3. Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang rawan bencana erupsi Merapi dan banjir genangan, sehingga adanya program ini akan mampu meminimalkan dampak terkait bencana tersebut

4. Belum terdapatnya program pengelolaan sampah di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, sehingga sampah-sampah yang ada langsung diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir)

5. Minimnya program-program yang mendukung kelestarian di sekolah dan di lingkungan sekitar

6. Jumlah siswa yang banyak di SD Muhammadiyah PK Boyolali, yakni sekitar 600 siswa, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah

Sementara itu beberapa potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah adiwiyata antara lain:

1. Desain ruangan sekolah sudah sangat mendukung untuk dikembangkan program adiwiyata karena pada beberapa kelas sudah membuat konsep ruangan yang hemat energi dan bersih. Setiap sudut kelas juga sudah nampak terdapat beberapa tanaman, yang mengindikasikan bahwa sekolah sudah menerapkan konsep *green school*.

2. Sekolah masih memiliki *space* atau ruang yang longgar berpotensi untuk menjadi ruang hijau, hanya ada sedikit masalah lokasinya berdekatan dengan sungai dan ada tanaman lain, dan ada program lain (*pelebaran jalan*)

3. SD Muhammadiyah PK Boyolali memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam hal kualitas dan kuantitas, sehingga sangat mendukung pengembangan sekolah Adiwiyata. Selain itu secara finansial alokasi untuk kegiatan sekolah adiwiyata juga mendukung

4. SD Muhammadiyah telah memiliki jalinan Kerjasama dengan lembaga yang berkecimpung dengan pengelolaan lingkungan hidup seperti Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah Boyolali, dan Fakultas Geografi UMS, sehingga mampu mendorong dan mempercepat pengembangan sekolah Adiwiyata

Melihat permasalahan yang ada serta potensi yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah PK Boyolali dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, maka disusunlah rencana aksi yang akan dilakukan oleh SD Muhammadiyah PK Boyolali untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. Adapun rencana aksi tersebut antara lain: pengelolaan sampah (*organik dan an organik*), pengembangan program *apotek hidup* (*penanaman tanaman empon-empon dan non emponempon*), pengembangan *warung hidup*, pembuatan dan pengelolaan *green house* dan pengelolaan sarana air dan energi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pelaksana dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata (*menyusun dokumen evaluasi diri sekolah dan dokumen IPMLH*) berjalan dengan baik dan dokumen tersusun dengan lengkap. Adanya kegiatan pendampingan ini mampu memberikan dampak yang positif meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun kedua dokumen tersebut

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Muhammadiyah PK Boyolali sebagai mitra pengabdian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan yang diberikan. Kegiatan ini dapat terlaksana atas pendanaan skema P2AD (Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan) UMS.

Referensi

- BPS Kabupaten Boyolali. 2021. Boyolali dalam Angka 2021. Boyolali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. E-Book. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Rokhmah, Ummi Nur. 2019. Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019. P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681
- Zamzam, Rohimi; Arifiah, Mita. 2018. Penerapan Program Sekolah Adiwiyata kepada Karakter Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN: 2621-6477



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
